

Title : Penguatan Hubungan Bilateral Negara Nusantara Dalam Sinergitas Kolaborasi Riset Perguruan Tinggi Indonesia Dan Malaysia

Author(s) : Dr. Lucy Pujasari Supratman, S.S., M.Si

Institution : Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

Category : Article

Topics : Education, Communication, Politics, Law, Policy, Government

PENGUATAN HUBUNGAN BILATERAL NEGARA NUSANTARA DALAM SINERGITAS KOLABORASI RISET PERGURUAN TINGGI INDONESIA DAN MALAYSIA

Oleh:

Dr. Lucy Pujasari Supratman, S.S., M.Si

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Bisnis
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
lucysupratman@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK:

Kolaborasi riset antar perguruan tinggi nusantara dapat memberikan oportunitas untuk memecahkan permasalahan dunia. Kolaborasi riset perguruan tinggi nusantara dipastikan dapat menguatkan relasi bilateral dan mencapai pemahaman dalam lingkungan riset budaya yang serumpun. Relasi tersebut dapat diwujudkan melalui Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara) antar perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia. Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara) bertujuan untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia. Melalui Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara), kolaborasi riset mampu mendorong para dosen dari perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia untuk mencapai posisi sepejuangan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai negara nusantara.

Kata kunci: Serumpun, Sinergitas, Perguruan Tinggi, Nusantara

LATAR BELAKANG (Introduction)

Negara nusantara meliputi Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Thailand, Vietnam, Singapura, Laos, Myanmar, Timor Leste dan Kamboja (Evers, 2016). Namun, negara yang paling memiliki keserumpunan Bahasa Melayu adalah Indonesia dan Malaysia (Repelita, 2018). Indonesia dan Malaysia sebagai negara nusantara yang serumpun (Evers, 2016) memiliki potensi besar bagi kerjasama bilateral dalam beragam aspek. Dalam meningkatkan Kerjasama bilateral, penguatan kolaborasi antar perguruan tinggi Indoensia dan Malaysia dapat saling bersinergi. Bentuk kersajama tersebut berupa riset kolaboratif yang melibatkan tim dosen dari masing-masing negara. Melalui ajang kolaborasi ini, setiap tim riset dapat melakukan promosi hasil riset tersebut untuk menguatkan kerjasa sama pengembangan ilmu pengetahuan bersama. Tujuan sebuah riset adalah membawa kebermanfaatn bagi makhluk hidup. Maka, melalui kolaborasi riset antar perguruan tinggi nusantara dapat memberikan oportunitas untuk memecahkan permasalahan dunia. Kolaborasi riset perguruan tinggi nusantara dipastikan dapat menguatkan relasi bilateral dan mencapai pemahaman dalam lingkungan riset budaya yang serumpun. Relasi tersebut dapat diwujudkan melalui Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara) antar perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia.

Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara) bertujuan untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia. Peningkatan kualitas SDM dari perguruan tinggi dapat tercapai bila kolaborasi riset diinisiasi dengan keseriusan. Di tengah

era disruptif, merupakan sebuah tuntutan bagi dosen untuk tidak lagi menjadi pemenang di dalam kandangnya agar dapat memiliki wawasan yang terbuka bagi pengembangan ilmunya. Seperti yang dikatakan Volmer (2013) bahwa , *'A disruption was defined as any actual occasion that is marked as disruptive by at least one participant thus challenging other participant responses'* (Vollmer, 2013). Volmer hendak menyampaikan bahwa Eksklusivitas perguruan tinggi sudah tidak berlaku lagi di era disrupsi dimana reputasi perguruan tinggi harus bersikap lebih terbuka pada Kerjasama eksternal. Daya saing perguruan tinggi akan lebih terasah bila perguruan tinggi dapat merawat atmosfer kolaborasi riset (Carla et al, 2018) diantara negara-negara nusantara. Melalui Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara), kolaborasi riset mampu mendorong para dosen dari perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia untuk mencapai posisi sepejuangan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai negara nusantara. Bila menilik pesatnya teknologi informasi yang berkembang, kontribusi Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara) dapat menghasilkan publikasi yang memiliki reputasi internasional.

PEMBAHASAN (*Discussion*)

Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara) dapat disesuaikan dengan program peningkatan SDM yang relevan dengan perubahan zaman. Program tersebut diciptakan untuk mendukung penguatan kerjasama antara Indonesia dan Malaysia. Selain itu, kolaborasi dalam Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara) berusaha menjawab tantangan disruptif teknologi melalui keeratan para dosen dari dua negara (Indonesia dan Malaysia) seperti pembiasaan perguruan tinggi dengan melakukan kolaborasi Tridahrma Perguruan Tinggi. Kolaborasi Perguruan Tinggi dibutuhkan untuk memperkuat Sumber Daya Manusia Indonesia sebagai poin sasaran strategis meningkatkan kualitas antar Perguruan Tinggi melalui inovasi kerjasama. Menurut Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi, Terdapat Beberapa Tahapan Melakukan kerjasama dengan perguruan luar negeri, yaitu:

1. Tahap peninjauan Perguruan tinggi di Indonesia dan perguruan tinggi luar negeri. Pada tahap awal ini, peninjauan dapat dilakukan oleh masing-masing pimpinan perguruan tinggi dan mitra.
2. Tahap pengusulan erjasama kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Tahap persetujuan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ketika persetujuan telah diperoleh, masing-masing perguruan tinggi dapat menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) penyelenggaraan kegiatan kerjasama antara perguruan tinggi Indonesia dan institusi di luar negeri, kemudian dilaporkan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. (Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi, 2014).

Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara) harus mendukung pembangunan nasional masing-masing negara serta daya saing bangsa. Seluruh dosen yang terlibat pada Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara) diharapkan untuk saling bersinergi guna meningkatkan relasi mutual relationship sebagai negara serumpun.

KESIMPULAN (*Conclusion*)

Peran pemangku jabatan Perguruan Tinggi berada pada pucuk penentu kebijakan untuk merealisasikan gagasan-gagasan dalam implementasi Program *Lecturing Exchange Archipelago*

(Pertukaran Dosen Nusantara). Kepemimpinan pemangku jabatan memiliki fungsi esensial sebagai motor keberhasilan Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara). Dukungan bagi keterwujudan program ini membutuhkan *agility* pemimpin menggerakkan seluruh civitas akademika mendukung kerjasama antar Perguruan Tinggi (Supratman, 2018). Program *Lecturing Exchange Archipelago* (Pertukaran Dosen Nusantara) diharapkan berhasil merespons disrupsi teknologi dalam bidang Pendidikan dan meningkatkan Kerjasama bilateral.

REFERENSI

- Carla Mascarenhas, João J Ferreira, Carla Marques, University–industry cooperation: A systematic literature review and research agenda, *Science and Public Policy*, Volume 45, Issue 5, October 2018, Pages 708–718, <https://doi.org/10.1093/scipol/scy003>.
- Evers, Hans-Dieter. “Nusantara: History of a Concept.” *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* 89, no. 1 (310) (2016): 3–14. <https://www.jstor.org/stable/26527734>.
- Repelita, Tridays. “Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia).” (2018).
- Supratman, Lucy Pujasari. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Kepemimpinan Strategis di PT Telkomsel. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 31-41. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/2680/2245>.
- Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi, 2014.
- Vollmer, Hendrik. 2013. *The sociology of disruption, disaster and social change: punctuated cooperation*. MPG Books Group, United Kingdom.
-